

Nur Ainun, S.S., M.Si.

**Metafora Konseptual dalam
Idiom Bahasa Jepang
dengan Unsur Kata Air
“Mizu,,**



Nur Ainun, S.S., M.Si.

METAFORA KONSEPTUAL
DALAM IDIOM BAHASA JEPANG
DENGAN UNSUR KATA AIR "*MIZU*"



Abdul Media Literasi

**METAFORA KONSEPTUAL DALAM IDIOM BAHASA
JEPANG DENGAN UNSUR KATAAIR “MIZU”**

Ditulis oleh:
Nur Ainun, S.S., M.Si.
Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Abdul Media Literasi
JL. D. Tempe Gg. Rambutan No. 1 LK. VII
Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai 20737
Telp: +62 896-5721-1553
Email: editor@amedialiterasi.com
Web: <https://amedialiterasi.com/index.php/Book>



Abdul Media Literasi

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2024

Perancang sampul: Abdul Gapur

Penata letak: Abdul Gapur

ISBN: -

iv + 97 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Februari 2024

KATA PENGANTAR

Buku ini ditujukan bagi para pembaca yang tertarik untuk menjelajahi kompleksitas linguistik. Dalam buku ini, kami dilakukan sebuah eksplorasi mendalam tentang metafora konseptual yang terkandung dalam idiom Bahasa Jepang yang mengandung unsur kata “*mizu*” atau air.

Sebagai bahasa yang kaya akan makna dan nuansa, Bahasa Jepang menawarkan sudut pandang yang menarik untuk dipelajari. Penggunaan kata “*mizu*” tidak hanya merujuk pada aspek fisik air, tetapi juga membawa konotasi yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai idiom yang terdapat dalam bahasa ini, kita dapat memahami bagaimana konsep air tercermin dalam pemikiran dan budaya Jepang.

Dalam buku ini, disajikan analisis yang teliti tentang penggunaan idiom-idiom yang mengandung kata “*mizu*”. Kami berusaha untuk membuka jendela ke dalam dunia bahasa Jepang, menyoroti betapa pentingnya pemahaman akan konsep-konsep metaforis dalam kebudayaan dan komunikasi manusia.

Diharapkan buku ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca yang ingin mendalami Bahasa Jepang, tetapi juga menjadi jembatan untuk memperluas pemahaman kita tentang keberagaman linguistik dan budaya di dunia ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam proses pembuatan buku ini, serta kepada para pembaca yang telah memberikan dukungan dan dorongan.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan inspirasi yang tak terbatas bagi semua yang membacanya. Selamat menikmati perjalanan intelektual ini, dan mari kita terus menjaga semangat penelitian dan eksplorasi dalam upaya memahami keindahan bahasa dan budaya.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
FENOMENA METAFORA DAN IDIOM	
DENGAN UNSUR KATA AIR “MIZU”	1
MENGENAL LEBIH JAUH UNSUR	
KATA MIZU, IDIOM DAN METAFORA	7
Makna Literal <i>Mizu</i>	7
Idiom	8
Ciri-ciri Konstruksi Idiom.....	10
Unsur Pembentuk Idiom	11
Klasifikasi Idiom	13
Metafora	15
Hubungan Metafora dan Idiom	19
Klasifikasi Metafora	21
Analisis Metafora	27
BERBAGAI BENTUK IDIOM DARI UNSUR	
KATA AIR “MIZU”	30
Bentuk Idiom Usur Kata <i>Mizu</i>	30
• Bentuk Idiom dari Kata Mizu	
Berdasarkan Idiom Nomina.....	30
• Bentuk Idiom dari Kata Mizu	
Berdasarkan Idiom Adjektiva	31
• Bentuk Idiom dari Kata Mizu	
Berdasarkan Idiom Verba.	31
Pembahasan Berbagai Bentuk	
Idiom dari Unsur Kata <i>Mizu</i>	40
• Bentuk-Bentuk Idiom Berdasarkan	
Struktur dari Kata Mizu ‘Air’	40
• Bentuk Konseptual dari Idiom ‘Mizu’ Air	51
• Struktur Konseptualisasi Metafora	
Mizu ‘Air’ dalam Idiom Bahasa Jepang.....	79
SIMPULAN	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94



FENOMENA METAFORA DAN IDIOM DENGAN UNSUR KATA AIR “MIZU”

Dalam idiom terdapat metafora atau gaya bahasa perumpamaan. Penelusuran dan pemahaman mengenai makna metafora pada idiom dapat diketahui melalui kebiasaan dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, melalui pendekatan kebahasaan, idiom yang digunakan dan konseptualisasi makna metaforanya mencerminkan ideologi, kebiasaan dan budaya masyarakat Jepang itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan pandangan Lakoff dan Johnson (1980:3) menyatakan bahwa metafora merupakan bagian dari konsep dan sistem berpikir manusia berdasarkan pengalaman atau pengetahuan manusia. Pandangan ini menegaskan bahwa metafora tidak hanya sebagai bahasa figuratif atau alat stilistik bahasa yang dipahami dalam pandangan klasik atau tradisional (Rachmawati 2019:31), tetapi juga sebagai sistem konseptual kognisi manusia. Pandangan ini kemudian dikenal dengan teori Metafora Konseptual. Makna di balik ungkapan idiomatik pada dasarnya memiliki pola/struktur tertentu yang dapat ditelusuri dengan melihat keterkaitan antara dasar pemikiran atau disebut ranah sumber dan bagaimana pemikiran tersebut diungkapkan atau ranah target dari tiap unit kata pembentuknya.

Jepang dalam budaya komunikasinya termasuk dalam masyarakat dengan budaya konteks tinggi (*high context culture*), yaitu negara yang memiliki konsep komunikasi tidak langsung (bersifat implisit) seperti bahasa Arab

dan Spanyol. Hal ini berbeda dengan budaya komunikasi konteks rendah yang memiliki konsep komunikasi langsung (bersifat eksplisit) seperti bahasa Inggris Amerika, Jerman, Swiss dan lain sebagainya (Ratna 2019:22). Oleh karena itu, terdapat berbagai macam cara atau gaya yang berguna untuk menciptakan sebuah variasi dalam berbahasa dan juga berguna untuk menyampaikan hal-hal secara implisit dengan tujuan memperhalus, mempertegas, atau memberi kesan berbelit-belit dari pembicara terhadap lawan bicaranya, salah satunya dengan idiom.

Contohnya, terdapat pada percakapan berikut

(1) A: ですからそれはもう忘れましょうよ。

Desukara, /sore /wa/mou/ wasuremashou/yo.

Karena itu /itu /par/ sudah/ lupakan /ayo/ par/

‘Karena itu, ayo lupakan saja hal itu’.

昔のことは水に流してまたやり直しましょうよ

Mukashino/koto/wa/mizu/ni/nagashite/ mata/ yari/ naoshimashou yo.

Masalalu/par/hal/par/air/par/mengalir/lagi/ mulai lagi / ayo/ par/

‘Masa lalu biarkan mengalir (di air), dan ayo mulai lagi’.

B: そうね。それが一番いいわね。

Sou ne. Sore ga ichiban ii wa ne.

Ya. Itu /par /paling /tepat /par/par/

‘Ya. Itu hal yang paling tepat.’

(Maynard dan Senko 1994:41)

Pada percakapan (1) terdapat idiom *mizu ni nagasu* (水に流す) yang berarti secara leksikal ‘menghanyutkan ke air.’ Namun, makna idiomatis dari ungkapan ini adalah